

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia, siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) menghadapi periode yang penuh tekanan menjelang kelulusan. Pada tahap ini, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan akademik dan persiapan untuk masa depan, yang sering menimbulkan kecemasan. Kecemasan ini dapat berdampak signifikan pada kesejahteraan mental dan hasil akademik mereka. Keadaan di MAN 2 Jombang sendiri sejak dulu sampai sekarang memiliki kegiatan dan pembiasaan secara *religius* karena masih dalam lingkup pondok pesantren, sedangkan di bidang matematika atau bidang selain keislaman masih rendah sekali ada pembiasaan untuk melatih kemampuan siswa agar mahir dalam bidang tertentu. Pondok pesantren mengedepankan pendidikan yang holistik, yaitu pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Materi peluang yang diajarkan di kelas 12 menuntut pemahaman konsep yang mendalam serta keterampilan dalam penalaran probabilistik. Materi ini sering kali menjadi tantangan bagi siswa karena menggabungkan konsep logika, perhitungan dan analisis kasusnya. Tidak jarang, siswa merasa kesulitan memahami materi ini, yang kemudian memicu kecemasan dan berdampak pada menurunnya hasil belajar.

Santri (siswa pondok pesantren) diharapkan mampu menguasai ilmu agama seperti tafsir, hadits, fiqh, serta ilmu pengetahuan umum seperti matematika, sains, dan bahasa asing. Menurut teori pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak mulia dan penguasaan ilmu pengetahuan

yang bermanfaat bagi masyarakat.² Disini dapat kita maklumi bahwa hal tersebut sudah wajar terjadi karena MAN 2 Jombang masih di dalam naungan pondok pesantren, siswa atau santri di MAN tidak hanya dituntut untuk mahir dalam hal agama saja tapi juga bidang yang lain yaitu matematika sebagai mata pelajaran yang muncul dalam ujian nasional. Disinilah siswa sedikit merasa terbebani bahkan merasa cemas karna dituntut untuk mahir dalam 2 bidang yaitu ilmu agama di pondok pesantren dan ilmu pengetahuan umum. Santri di pondok pesantren sering kali menghadapi tuntutan untuk mahir dalam kedua bidang ilmu ini dengan waktu belajar yang panjang dan jadwal yang padat.

Matematika memiliki peran yang cukup penting karena matematika merupakan sebuah dasar logika dan penyelesaian yang digunakan dalam pelajaran lainnya. Akan tetapi, tidak sedikit orang memandang bahwa pelajaran matematika termasuk ke dalam pelajaran yang sulit. Dalam pembelajaran matematika identik dengan yang namanya konsep. Konsep ini sendiri juga perlu di pelajari secara baik, bukan hanya menghafal atau hanya di mengingat saja . Konsep materi peluang itu sendiri awalnya terinspirasi dari para pemain judi atau oarang-orang yang sering bergelut dengan permainan atau games dengan bertujuan untuk dapat memenangkan permainan tersebut. Walaupun materi peluang terinspirasi dari permainan judi akan tetapi peluang saat ini menjadi cabang matematika yang digunakan secara luas. Misalnya dalam penggunaan industri, sains, maupun para pembisnis.³

² Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: *Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

³ Iis Budiyaniti Putridayani & Siti Chotimah. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pelajaran pada Materi Peluang*. Volume 7 No. 1 Maret 2020. Hal. 57-58.

Konsep-konsep abstrak yang ada pada matematika yang disusun secara berurutan atau berjenjang perlu adanya suatu pembuktian, karena matematika tidak lepas dari pembuktian. Maka kunci utama dalam belajar matematika perlu adanya penguatan daya ingat siswa untuk tetap mempelajari konsep sebelumnya untuk mempelajari konsep yang selanjutnya akan dipelajari.

Teori beban kognitif menunjukkan bahwa tantangan ini bisa menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran karena siswa harus membagi fokus dan energi mereka antara mata pelajaran agama dan umum. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menyeimbangkan tuntutan ini sangat bergantung pada dukungan lingkungan belajar, manajemen waktu yang baik, dan strategi belajar yang efektif.⁴ Siswa kelas 12 di MAN sering kali merasakan kecemasan akibat berbagai faktor seperti ujian akhir, persaingan untuk masuk perguruan tinggi atau dunia kerja, dan tekanan untuk memenuhi ekspektasi akademik.

Kecemasan ini dapat memengaruhi konsentrasi, motivasi, dan performa akademik siswa secara keseluruhan. Di dukung pendapat dari Hembree. R. menyatakan bahwa kecemasan matematika seringkali meningkat pada siswa kelas 12 karena beberapa faktor. Pertama, mereka menghadapi tekanan akademik yang lebih besar untuk lulus ujian akhir dan memenuhi persyaratan kelulusan. Kedua, mereka mungkin merasa bahwa kinerja mereka dalam matematika akan berdampak signifikan pada masa depan mereka, termasuk peluang untuk masuk

⁴ Rahmat, H. (2019). Dualisme *Pendidikan di Pondok Pesantren: Antara Tuntutan Ilmu Agama dan Pengetahuan Umum*. *Jurnal Studi Islam*, 17(3), hal.133-142.

perguruan tinggi atau mendapatkan pekerjaan yang baik.⁵ Dari sini dapat kita ketahui bahwa siswa di MAN kelas 12 memiliki banyak rencana atau bisa disebut sebagai tuntutan menjelang kelulusan.

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengatur dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri, siswa biasanya lebih fokus pada materi akademik dan persiapan ujian perguruan tinggi. Kemandirian belajar yang baik dapat membantu siswa mengelola kecemasan mereka dengan lebih efektif, karena mereka merasa lebih siap dan mampu menghadapi tantangan.

MAN memiliki kurikulum, metode pembelajaran, dan tujuan pendidikan yang dapat mempengaruhi cara siswa mengembangkan kemandirian belajar dan merespons kecemasan. Di MAN, siswa mungkin lebih berfokus pada studi akademik dan ujian, Analisis perbedaan ini penting untuk memahami bagaimana kemandirian belajar dapat memengaruhi kecemasan siswa di jenis sekolah ini.

Dengan menganalisis kecemasan siswa kelas 12 dan meninjau kemandirian belajar di MAN, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana karakteristik pendidikan memengaruhi pengalaman kecemasan siswa. Hasil penelitian ini dapat membantu pendidik dan pihak sekolah dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk mendukung siswa dalam menghadapi kecemasan mereka dan meningkatkan kemandirian belajar mereka.

Pentingnya dukungan sosial dalam mengatasi kecemasan siswa tidak bisa diabaikan. Dukungan dari keluarga, teman, dan guru berperan besar dalam membantu siswa mengelola

⁵ Hembree, R. (1990). *The nature, effects, and relief of mathematics anxiety*. *Journal for Research in Mathematics Education*, 21(1), hal. 33-46.

kecemasan yang mereka alami.⁶ Memahami kecemasan siswa menjelang kelulusan sangat penting karena dapat berdampak signifikan pada kesejahteraan mental dan prestasi akademik mereka, berikut adalah beberapa alasan mengapa hal ini penting.

Membantu mengurangi stres yaitu siswa yang menjelang kelulusan sering kali merasa cemas tentang masa depan, seperti peluang kerja, melanjutkan pendidikan, atau ketidakpastian mengenai langkah berikutnya. Memahami kecemasan mereka memungkinkan pendidik dan orang tua untuk memberikan dukungan yang dapat membantu mengurangi tingkat stres ini.

Meningkatkan kesejahteraan mental yaitu kecemasan yang tidak ditangani dapat berdampak negatif pada kesehatan mental siswa, seperti menyebabkan depresi, kelelahan, atau bahkan gangguan kecemasan yang lebih serius. Dengan memahami kecemasan mereka, langkah-langkah pencegahan dapat diambil untuk menjaga kesejahteraan mental mereka. Dukungan emosional dari guru, termasuk memberikan pujian, menghindari kritik yang keras, dan memberikan motivasi secara positif, sangat penting dalam mengurangi kecemasan matematika siswa. Siswa yang merasa didukung oleh guru mereka cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Guru di MAN dapat menerapkan pendekatan ini dengan menunjukkan sikap yang suportif dan memberikan umpan balik yang konstruktif.⁷ Mendukung prestasi akademik yaitu kecemasan yang tinggi dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan siswa untuk belajar

⁶ Sulastri, E., & Nurdin, M. (2019). Peran Dukungan Sosial dalam Mengurangi Kecemasan pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi Sosial*, 4(2), 90-101.

⁷ Astuti, D., & Fajar, M. (2021). Dukungan Emosional Guru dan Pengaruhnya Terhadap Kecemasan Matematika Siswa di MAN. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 83-91.

dan melakukan yang terbaik di ujian akhir. Dengan memahami kecemasan mereka, strategi dapat dikembangkan untuk membantu mereka tetap fokus dan mencapai hasil yang optimal.

Persiapan yang lebih baik untuk masa depan yaitu dengan mengenali dan mengelola kecemasan menjelang kelulusan, siswa dapat dipersiapkan secara mental dan emosional untuk tantangan di masa depan. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan menghadapi tekanan dan mengambil keputusan yang lebih baik setelah lulus. Meningkatkan dukungan yaitu ketika pendidik dan orang tua memahami kecemasan siswa, Siswa akan merasa didukung dan lebih nyaman untuk berbagi perasaan mereka, yang penting untuk kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengatur dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri tanpa tergantung pada bimbingan terus-menerus dari guru atau orang tua. Kemampuan ini berhubungan langsung dengan keberhasilan akademik dan pengembangan keterampilan hidup siswa⁸. Kemandirian belajar memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat kecemasan siswa, terutama menjelang kelulusan. Berikut adalah beberapa cara kemandirian belajar dapat memengaruhi kecemasan.

Meningkatkan rasa percaya diri yaitu siswa yang terbiasa dengan kemandirian belajar cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Mereka memiliki kemampuan untuk mengatur waktu, mengelola tugas, dan memecahkan masalah sendiri, sehingga merasa lebih siap menghadapi tantangan akademik, termasuk ujian kelulusan. Rasa percaya diri ini dapat mengurangi kecemasan yang sering muncul karena ketidakpastian.

⁸ Setiawan, B., & Kusuma, H. (2021). Peran Kemandirian Belajar dalam Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(1), 45-57.

Mengembangkan kemampuan mengelola stres yaitu kemandirian belajar mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, termasuk bagaimana mengelola stres. Siswa yang mandiri biasanya memiliki strategi untuk menghadapi tekanan, seperti teknik relaksasi, perencanaan belajar yang baik, atau mencari bantuan saat diperlukan. Kemampuan ini membantu mereka mengurangi kecemasan yang mungkin timbul.

Meningkatkan motivasi dan keterlibatan yaitu siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam proses belajar. Mereka cenderung lebih menikmati pembelajaran karena mereka merasa memiliki kontrol atas apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka belajar. Ketika siswa merasa terlibat, mereka cenderung mengalami kecemasan yang lebih rendah karena mereka lebih memahami materi dan yakin dengan kemampuannya

Meningkatkan kemandirian belajar juga dapat mengurangi kecemasan matematika. Siswa yang memiliki kemampuan untuk mengatur waktu mereka sendiri, merencanakan strategi belajar, dan mengevaluasi kemajuan mereka cenderung merasa lebih percaya diri dan kurang cemas saat menghadapi tantangan matematika. Guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini dengan memberikan panduan belajar mandiri dan mengajarkan teknik manajemen waktu yang efektif.⁹ Semakin tinggi minat belajar siswa, semakin kecil peluang siswa mengalami kecemasan. Sehingga dapat membantu siswa untuk mengatasi tingkat kecemasan ini.

Mengurangi ketergantungan pada orang lain yaitu siswa yang mandiri dalam belajar tidak terlalu bergantung pada bimbingan atau dukungan dari guru atau orang tua. Mereka

⁹ Supriyadi, T. (2017). Peningkatan Kemandirian Belajar dalam Mengatasi Kecemasan Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(4), 145-154.

terbiasa menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah sendiri, yang membantu mereka mengatasi rasa cemas yang muncul ketika dukungan eksternal tidak tersedia. Ketergantungan yang berkurang ini juga membantu mereka merasa lebih siap menghadapi masa depan.

Meningkatkan kemampuan penyesuaian diri yaitu kemandirian belajar juga membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi akademik. Mereka dapat beradaptasi dengan perubahan dalam jadwal, tugas yang mendadak, atau bahkan kegagalan, dengan lebih baik. Kemampuan adaptasi ini dapat mengurangi kecemasan yang sering terjadi saat menghadapi ketidakpastian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi dukungan yang sesuai untuk siswa di MAN, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kemandirian belajar dan kecemasan siswa menjelang kelulusan. Dengan ini saya mengambil judul skripsi saya yaitu **“ANALISIS KECEMASAN MATEMATIKA SISWA KELAS 12 PADA MATERI PELUANG DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR DI MAN 2 JOMBANG”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana tingkat kecemasan matematika siswa kelas 12 pada materi peluang ditinjau dari kemandirian belajar rendah di MAN 2 Jombang?
2. Bagaimana tingkat kecemasan matematika siswa kelas 12 pada materi peluang ditinjau dari kemandirian belajar sedang di MAN 2 Jombang?
3. Bagaimana tingkat kecemasan matematika siswa kelas 12 pada materi peluang ditinjau dari kemandirian belajar tinggi di MAN 2 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat kecemasan matematika siswa kelas 12 pada materi peluang ditinjau dari kemandirian belajar rendah di MAN 2 Jombang..
2. Menganalisis tingkat kecemasan matematika siswa kelas 12 pada materi peluang ditinjau dari kemandirian belajar sedang di MAN 2 Jombang.
3. Menganalisis tingkat kecemasan matematika siswa kelas 12 pada materi peluang ditinjau dari kemandirian belajar tinggi di MAN 2 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis: Menambah literatur tentang kemandirian belajar dan kecemasan matematika pada materi peluang kelas 12.
2. Secara praktis: Memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah dan orang tua untuk mengelola kecemasan matematika siswa ditinjau dari kemandirian belajar pada materi peluang..

E. Sistematika Pembahasan

1. BAB I: Pendahuluan
 - a. Konteks Penelitian
Menguraikan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, masalah yang dihadapi oleh siswa kelas 12 di MAN 2 Jombang terkait kecemasan matematika menjelang kelulusan, dan bagaimana kemandirian belajar dapat berperan dalam mengatasi kecemasan tersebut.
 - b. Fokus Penelitian
Bagaimana kecemasan matematika siswa kelas 12 pada materi peluang ditinjau dari kemandirian belajarrendah, sedang, dan tinggi..

- c. Tujuan Penelitian
Menjelaskan tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui penelitian ini, seperti memahami hubungan antara kemandirian belajar dan kecemasan matematika siswa.
 - d. Manfaat Penelitian
Mengidentifikasi manfaat penelitian ini bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, serta praktisi di bidang pendidikan.
2. BAB II: Kajian Teori
- a. Definisi Kecemasan Matematika dan Kemandirian Belajar
Menyajikan definisi operasional dari istilah-istilah utama yang digunakan dalam penelitian.
 - b. Teori-Teori Terkait Kecemasan Matematika Siswa
Mengulas teori-teori yang relevan tentang kecemasan akademik, termasuk faktor-faktor penyebab dan dampaknya terhadap siswa.
 - c. Teori-Teori Terkait Kemandirian Belajar
Menjelaskan teori-teori mengenai kemandirian belajar, termasuk bagaimana kemandirian dapat dikembangkan dan diukur pada siswa.
 - d. Penelitian Terdahulu
Membahas hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini untuk menunjukkan celah penelitian yang ada dan bagaimana penelitian ini berkontribusi pada literatur yang sudah ada.
 - e. Kerangka berpikir
Menggabungkan teori-teori dan penelitian terdahulu untuk membentuk kerangka teoretis yang akan digunakan dalam analisis data.

3. BAB III: Metodologi Penelitian
 - a. Jenis Penelitian
Menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, misalnya kuantitatif, kualitatif, atau campuran.
 - b. Lokasi dan Subjek Penelitian
Mengidentifikasi lokasi penelitian MAN 2 Jombang dan subjek penelitian (siswa kelas 12).
 - c. Teknik Pengumpulan Data
Menjelaskan metode pengumpulan data yang digunakan, seperti angket, wawancara, atau observasi.
 - d. Teknik Analisis Data
Menyajikan metode analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.
 - e. Instrumen Penelitian
Menguraikan alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian, termasuk validitas dan reliabilitasnya.
4. BAB IV: Hasil Penelitian
 - a. Deskripsi Data Penelitian
Menyajikan hasil dari data yang telah dikumpulkan, baik dalam bentuk tabel, grafik, maupun deskripsi naratif.
 - b. Analisis Kecemasan matematika siswa kelas 12
Menganalisis kecemasan matematika siswa kelas 12 di MAN 2 Jombang.
 - c. Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas 12
Menjelaskan peran kemandirian belajar dalam mengatasi kecemasan matematika siswa kelas 12.
 - d. Mengetahui Hubungan Antara Kecemasan Matematika Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas 12.

5. BAB V: Pembahasan

Pembahasan temuan penelitian menghubungkan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah diuraikan di bab II, serta mendiskusikan implikasi praktis dari temuan penelitian.

6. BAB VI: Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Merangkum temuan utama penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

b. Saran

Memberikan rekomendasi untuk praktik pendidikan, penelitian lanjutan, dan kebijakan pendidikan yang dapat diambil berdasarkan temuan penelitian.

7. Daftar Pustaka

Berisi daftar sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini, disusun sesuai dengan format penulisan yang diakui secara akademik.

8. Lampiran

Menyertakan dokumen pendukung seperti kuesioner, instrumen penelitian, dokumentasi penelitian, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.